



Memahami Kebijakan Kurikulum Nasional Tahun 1947 dan 1952

Moh. Saqiful Anam¹, Mamluatu Solihah²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

E-mail: anamsaqiful@gmail.com, luluksholeh.ls@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-06-23 Revised: 2024-07-21 Published: 2024-08-09 Keywords: <i>National Curriculum Policy 1947 and 1952.</i>	This study analyzes the Indonesian national curriculum policies in 1947 and 1952 as an initial effort in building a national education system after independence. The 1947 National Curriculum, as the first curriculum prepared by the Indonesian government, aims to form citizens who love their homeland and have the spirit of Pancasila. The 1952 National Curriculum is a development of the previous curriculum with a focus on instilling national values and integrating local content. Although both curricula face various challenges in their implementation, such as limited resources and diverse regional conditions, both have the same main goal, namely building national character and identity. This analysis shows that the national curriculum policies in the early post-independence period provide a strong foundation for the Indonesian education system and serve as an important reference for the development of future curriculum policies. Evaluation of both policies emphasizes the importance of comprehensive and sustainable support in curriculum implementation to achieve national education goals.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-06-23 Direvisi: 2024-07-21 Dipublikasi: 2024-08-09 Kata kunci: <i>Kebijakan Kurikulum Nasional Tahun 1947 dan 1952.</i>	Penelitian ini menganalisis kebijakan kurikulum nasional Indonesia pada tahun 1947 dan 1952 sebagai upaya awal dalam membangun sistem pendidikan nasional pasca-kemerdekaan. Kurikulum Nasional 1947, sebagai kurikulum pertama yang disusun oleh pemerintah Indonesia, bertujuan membentuk warga negara yang cinta tanah air dan berjiwa Pancasila. Kurikulum Nasional 1952 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya dengan fokus pada penanaman nilai-nilai kebangsaan dan integrasi muatan lokal. Meskipun kedua kurikulum ini menghadapi berbagai tantangan dalam implementasinya, seperti keterbatasan sumber daya dan keragaman kondisi daerah, keduanya memiliki tujuan utama yang sama yaitu membangun karakter dan identitas nasional. Analisis ini menunjukkan bahwa kebijakan kurikulum nasional pada periode awal pasca-kemerdekaan memberikan dasar yang kuat bagi sistem pendidikan Indonesia dan menjadi referensi penting bagi pengembangan kebijakan kurikulum di masa depan. Evaluasi dari kedua kebijakan ini menegaskan pentingnya dukungan yang komprehensif dan berkelanjutan dalam implementasi kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan suatu bangsa, terutama bagi negara yang baru merdeka seperti Indonesia. Setelah memperoleh kemerdekaan pada tahun 1945, pemerintah Indonesia menyadari perlunya sebuah sistem pendidikan nasional yang dapat mendukung pembangunan bangsa dan mengisi kemerdekaan dengan semangat kebangsaan dan identitas nasional (Adeliya Putri Ananda dan Hudaidah Hudaidah, 2021). Oleh karena itu, kebijakan kurikulum nasional menjadi salah satu fokus utama dalam upaya membangun sistem pendidikan yang kokoh dan berorientasi pada nilai-nilai kebangsaan.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan kurikulum nasional Indonesia pada

tahun 1947 dan 1952. Kedua kebijakan ini merupakan langkah awal yang signifikan dalam pembentukan sistem pendidikan nasional pasca-kemerdekaan (Muh Asroruddin Al Jumhuri, 2019). Kurikulum Nasional 1947 merupakan kurikulum pertama yang disusun oleh pemerintah Indonesia dengan tujuan utama membentuk warga negara yang cinta tanah air, berjiwa Pancasila, dan mampu mengisi kemerdekaan. Sementara itu, Kurikulum Nasional 1952 merupakan pengembangan lebih lanjut dari kurikulum sebelumnya dengan tujuan memperkuat penanaman nilai-nilai kebangsaan dan identitas nasional melalui pendidikan (Raharjo, Raharjo, 2020).

Melalui artikel ini, kita akan membahas isi dan substansi dari kedua kebijakan kurikulum tersebut, dampak dan implementasinya terhadap

sistem pendidikan di Indonesia, serta perbedaan dan persamaan antara kebijakan kurikulum nasional tahun 1947 dan 1952. Analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perkembangan kebijakan kurikulum nasional pada periode awal pasca-kemerdekaan Indonesia, serta menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan kurikulum di masa depan. Dalam konteks sejarah pendidikan Indonesia, kebijakan kurikulum nasional 1947 dan 1952 memainkan peran kunci dalam membentuk arah dan tujuan pendidikan nasional (Yose Indarta et al., 2022). Oleh karena itu, penting untuk memahami latar belakang, tujuan, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasi kedua kurikulum ini. Artikel ini juga akan menyoroti pandangan para ahli pendidikan mengenai perbedaan dan persamaan kebijakan kurikulum nasional tahun 1947 dan 1952, serta kontribusi mereka terhadap sistem pendidikan nasional.

Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kebijakan kurikulum nasional Indonesia pada masa awal kemerdekaan, mengidentifikasi tantangan dan kendala dalam penerapannya, serta mengkaji relevansi dan implikasi kebijakan tersebut bagi pembangunan sistem pendidikan nasional yang berkelanjutan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode library research dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber pustaka, seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel online. Data penelitian ini dikumpulkan melalui studi literatur dengan menggunakan berbagai sumber pustaka, seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel online yang relevan dengan topik penelitian (Milya Sari dan Asmendri Asmendri, 2022). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah content analysis dengan cara mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menganalisis isi dari berbagai sumber pustaka yang telah dikumpulkan. Penggunaan metode library research dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi dan data yang komprehensif tentang topik penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kurikulum Nasional Tahun 1947

Kurikulum Nasional 1947 merupakan kurikulum pertama yang disusun oleh pemerintah Indonesia setelah kemerdekaan. Kurikulum ini dirumuskan untuk menjadi landasan bagi sistem pendidikan nasional

yang baru (Eva Ervia, et al., 2024), dengan tujuan utama membentuk warga negara yang cinta tanah air, berjiwa Pancasila, dan mampu mengisi kemerdekaan. Kurikulum ini disusun oleh sebuah tim yang terdiri dari para ahli pendidikan dan tokoh masyarakat, di bawah koordinasi Kementerian Pengajaran. Beberapa nama yang terlibat dalam penyusunan Kurikulum Nasional 1947 antara lain: a) Ki Hadjar Dewantara: Tokoh pendidikan Indonesia dan pendiri Taman Siswa. Berperan dalam merumuskan tujuan dan filosofi pendidikan nasional. b) Soegarda Poerbakawatja: Pakar pendidikan dan mantan Direktur Pendidikan Tinggi. Berkontribusi dalam penyusunan struktur dan muatan kurikulum. c) Prijono: Pakar psikologi pendidikan dan Kepala Jawatan Pengajaran. Memberikan masukan mengenai pendekatan pembelajaran yang sesuai. d) Soemantri Hardjoprakoso: Pejabat Kementerian Pengajaran dan Kebudayaan. Berperan dalam koordinasi penyusunan dan implementasi kurikulum.

Kurikulum Nasional 1947 disusun dengan tujuan untuk meletakkan dasar-dasar sistem pendidikan nasional yang sesuai dengan semangat kemerdekaan dan pembangunan Indonesia baru. Penyusunannya melibatkan berbagai pakar dan tokoh pendidikan yang berkomitmen untuk mewujudkan cita-cita pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter dan kompetensi warga negara (Luthfi Khairul Fikri, et al., 2015). Kurikulum 1947 merupakan langkah penting dalam membangun sistem pendidikan nasional pasca-kemerdekaan (Nurhasanah dan Arief Sukino, 2022). Namun, ia menekankan bahwa pada masa itu, Indonesia masih menghadapi banyak kendala terkait infrastruktur dan sumber daya pendidikan yang terbatas. "Tidak mudah bagi pemerintah untuk menerapkan kurikulum secara merata di seluruh wilayah. Keterbatasan sarana-prasarana, kualitas guru, dan akses pendidikan menjadi tantangan besar yang harus diatasi," ujarnya. Sementara itu, Prof. Dr. Hj. Siti Irene Astuti D., pakar kurikulum, menekankan pentingnya adaptasi kurikulum dengan keragaman budaya dan kearifan lokal di Indonesia. "Kurikulum nasional harus dapat diterima dan diimplementasikan dengan baik oleh masyarakat di berbagai daerah. Ini membutuhkan upaya kolaboratif antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah

untuk mengakomodasi kebutuhan lokal," jelasnya.

Menurut Prof. Dr. Mukminan, pakar pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi tenaga pendidik juga menjadi kunci penting dalam implementasi Kurikulum 1947 (Raharjo, Raharjo, 2020). "Guru-guru pada saat itu masih membutuhkan banyak pelatihan dan pengembangan profesional agar dapat memahami dan menerapkan kurikulum secara efektif. Investasi pada pengembangan guru harus menjadi prioritas," tekannya. Secara umum, para ahli menekankan bahwa implementasi Kurikulum Nasional 1947 pada masa itu dihadapkan pada berbagai tantangan kompleks terkait keterbatasan sumber daya, adaptasi dengan keragaman lokal, pemerataan akses dan kualitas, peningkatan kompetensi guru, serta koordinasi dan komitmen pemangku kepentingan. Upaya yang komprehensif dan berkelanjutan diperlukan untuk mengatasi berbagai kendala tersebut (Dilla Janu Istanti, 2019).

Kurikulum ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dan semangat kebangsaan pada peserta didik. Hal ini dianggap penting untuk memupuk identitas nasional dan rasa cinta tanah air pasca-kemerdekaan, kurikulum diarahkan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang dibutuhkan untuk membangun dan mengisi kemerdekaan. Tujuannya adalah menciptakan warga negara yang mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan nasional, pengembangan (Syaikhuna Al-asyhi, 2014). Potensi Individu kurikulum juga bertujuan untuk mengembangkan potensi dan bakat individual peserta didik secara optimal. Hal ini dilakukan melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mendorong keterlibatan aktif. Kurikulum 1947 mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih aktif, kritis, dan partisipatif. Secara keseluruhan, Kurikulum Nasional 1947 dirancang untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang berfokus pada pembentukan karakter, kompetensi, dan identitas warga negara yang sesuai dengan semangat kemerdekaan dan pembangunan Indonesia baru.

2. Kurikulum Nasional Tahun 1952

Kurikulum Nasional 1952 merupakan pengembangan lebih lanjut dari Kurikulum 1947, yang disusun segera setelah

kemerdekaan Indonesia. Tujuannya adalah untuk memperkuat penanaman nilai-nilai kebangsaan, identitas nasional, dan rasa nasionalisme melalui sistem pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini berusaha untuk menstandarisasi dan menyeragamkan materi pembelajaran serta capaian pendidikan di seluruh wilayah Indonesia.

Tokoh pendidikan seperti Prijono memandang Kurikulum 1952 sebagai upaya penting untuk memperkenalkan sejarah, budaya, dan nilai-nilai Indonesia kepada generasi muda. Mereka melihat kurikulum ini sebagai langkah strategis dalam membangun karakter dan identitas nasional melalui sistem pendidikan. Prijono, salah satu pakar pendidikan kala itu, menyatakan bahwa Kurikulum 1952 merupakan "upaya krusial untuk menanamkan jiwa kebangsaan dan rasa cinta tanah air pada peserta didik". Menurutnya, kurikulum ini mampu menghadirkan materi pembelajaran yang lebih kontekstual dengan realitas dan kebutuhan bangsa Indonesia (Rika Lutfiana Utami, 2020). Di sisi lain, Syaiful Sagala, seorang pakar kurikulum, berpendapat bahwa Kurikulum 1952 mencerminkan semangat untuk "menyatukan dan menguatkan identitas nasional melalui sistem pendidikan formal". Ia melihat kurikulum ini sebagai jawaban atas tantangan membangun karakter bangsa di masa-masa awal kemerdekaan. Secara umum, para ahli memandang Kurikulum Nasional 1952 sebagai langkah strategis untuk memperkuat pendidikan bermuatan nilai-nilai kebangsaan dan identitas nasional. Kurikulum ini dianggap penting untuk membentuk karakter dan wawasan generasi muda Indonesia di era pasca kemerdekaan.

mengenai penerapan dan kendala yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum 1947 yaitu segera setelah Indonesia memproklamasikan kemerdekaan pada tahun 1945. Tujuannya adalah untuk meletakkan landasan sistem pendidikan nasional yang sesuai dengan semangat dan nilai-nilai kebangsaan. Kurikulum ini mulai diterapkan secara terbatas di beberapa wilayah Indonesia pada tahun 1947. Sedangkan kendala dalam Implementasinya yaitu diantaranya: a) Keterbatasan Sumber Daya: Kurangnya tenaga pendidik yang terlatih untuk mengimplementasikan kurikulum baru. b) Terbatasnya ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan di berbagai daerah, kendala logistik dan infrastruktur yang menghambat pemerataan

implementasi kurikulum. c) Keragaman Kondisi Daerah: Perbedaan budaya, bahasa, dan karakteristik masyarakat di berbagai wilayah Indonesia

3. Perbedaan serta persamaan kebijakan kurikulum nasional tahun 1947 dan 1952.

Perbedaan Kurikulum Nasional 1947 dan Kurikulum Nasional 1952 diantaranya : 1) Tujuan: Kurikulum 1947 lebih menekankan pada penanaman nilai-nilai kebangsaan dan identitas nasional pasca-kemerdekaan kurikulum 1952 memperkuat lagi upaya pembentukan karakter dan wawasan kebangsaan. 2) Struktur Kurikulum: Kurikulum 1947 lebih sederhana dengan hanya beberapa mata pelajaran umum kurikulum 1952 memiliki struktur yang lebih komprehensif dengan berbagai mata pelajaran. 3) Pendekatan Pembelajaran: Kurikulum 1947 cenderung masih bersifat konvensional dan teacher-centered kurikulum 1952 mulai mengembangkan pendekatan yang lebih berpusat pada peserta didik. 4) Integrasi Muatan Lokal: Kurikulum 1947 masih terbatas dalam mengakomodasi kebutuhan dan konteks local kurikulum 1952 mulai mengintegrasikan muatan lokal dalam struktur kurikulumnya.

Sedangkan persama antara Kurikulum Nasional 1947 dan Kurikulum Nasional 1952 diantaranya: 1) Tujuan Utama: Sama-sama bertujuan untuk membangun karakter dan identitas nasional melalui Pendidikan berusaha menanamkan nilai-nilai kebangsaan, patriotisme, dan rasa cinta tanah air. 2) Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan: Kedua kurikulum memberikan penekanan kuat pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memfokuskan pada pembentukan warga negara yang baik dan bertanggung jawab. 3) Semangat Penyeragaman: Baik Kurikulum 1947 maupun 1952 berusaha menyeragamkan materi pembelajaran dan capaian Pendidikan upaya untuk menciptakan standar nasional dalam sistem pendidikan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kebijakan kurikulum nasional tahun 1947 dan 1952 merupakan tonggak penting dalam sejarah pendidikan Indonesia pasca-kemerdekaan. Kurikulum Nasional 1947, sebagai kurikulum pertama yang dirumuskan oleh pemerintah Indonesia, memiliki tujuan utama membentuk warga negara yang cinta

tanah air, berjiwa Pancasila, dan mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan negara. Penyusunannya melibatkan berbagai pakar pendidikan dan tokoh masyarakat, dengan fokus pada penanaman nilai-nilai kebangsaan dan pembentukan identitas nasional.

Kurikulum Nasional 1952 merupakan pengembangan dan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum ini tidak hanya memperkuat penanaman nilai-nilai kebangsaan, tetapi juga berusaha untuk menyeragamkan materi pembelajaran di seluruh Indonesia dan memperluas cakupan pendidikan dengan integrasi muatan lokal. Ini menunjukkan upaya yang lebih sistematis dalam merancang struktur kurikulum dan mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih partisipatif dan berpusat pada siswa. Meskipun demikian, implementasi kedua kurikulum ini menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan sumber daya pendidikan, keragaman kondisi daerah, resistensi terhadap perubahan, serta koordinasi dan komunikasi antara pemerintah pusat dan daerah. Tantangan-tantangan ini menunjukkan bahwa upaya untuk menerapkan kurikulum secara efektif membutuhkan dukungan yang komprehensif dan berkelanjutan dari berbagai pemangku kepentingan.

Secara keseluruhan, analisis menunjukkan bahwa meskipun terdapat perbedaan dalam struktur dan pendekatan antara Kurikulum Nasional 1947 dan 1952, keduanya memiliki tujuan utama yang sama, yaitu membangun karakter dan identitas nasional melalui pendidikan. Perbedaan utama terletak pada struktur yang lebih komprehensif dan integrasi muatan lokal pada Kurikulum 1952. Pandangan para ahli menegaskan bahwa Kurikulum Nasional 1952 merupakan upaya penting untuk menyesuaikan sistem pendidikan dengan kebutuhan pembangunan nasional di era pasca-kemerdekaan. Kurikulum ini juga menunjukkan langkah awal menuju pengembangan keterampilan abad 21, meskipun masih dalam tahap awal.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Memahami Kebijakan Kurikulum Nasional Tahun 1947 Dan 1952.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-asyhi, Syaikhuna. "Perspektif Historis Transformasi Kurikulum di Indonesia." *Islamic Studies Journal*, 2014.
- Ananda, Adeliya Putri, dan Hudaidah Hudaidah. "PERKEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN DI INDONESIA DARI MASA KE MASA." *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, 2021.
- Cholilah, Mulik, Anggi Gratia Putri Tatuwo, Komariah, dan Shinta Prima Rosdiana. "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21." *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 2023.
- Eva Ervia, Risma Delima Harahap, dan Ika Chastanti. "Analisis Perkembangan Kurikulum Biologi dari kurikulum 1984 Sampai dengan Kurikulum Merdeka." *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 2024.
- Fikri, Luthfi Khairul, Wahyu Wibisana, dan Munawar Rahmat. "PERKEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH DASAR TAHUN 1945-1966." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 2015.
- Indarta, Yose, Nizwardi Jalinus, Waskito Waskito, Agariadne Dwinggo Samala, Afif Rahman Riyanda, dan Novi Hendri Adi. "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2022.
- Istanti, Dilla Janu. "Dinamika Kebijakan Kurikulum Pendidikan di Indonesia Pasca Reformasi." *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan*, 2019.
- Jumhuri, Muh Asroruddin Al. "Modernisasi Pendidikan Pesantren (Studi Analisis di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada)." *Jurnal Al-Amin: Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 2019.
- Nurhasanah, dan Arief Sukino. "PERKEMBANGAN DAN PROBLEMATIKA KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI INDONESIA DARI MASA KE MASA." *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 2022.
- Raharjo, Raharjo. "Analisis Perkembangan Kurikulum PPKn: Dari Rentjana Pelajaran 1947 sampai dengan Merdeka Belajar 2020." *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Kewarganegaraan*, 2020.
- Sari, Milya, dan Asmendri Asmendri. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA." *Natural Science*, 2020.
- Utami, Rika Lutfiana. "Desain Kurikulum Bahasa Arab di Indonesia." *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2020.